

**GAYA BAHASA DALAM PENGGUNAAN DIKSI “MALAM”
PADA KUMPULAN PUISI KARYA CHAIRIL ANWAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
Pada Departemen Sastra Indonesia FBS UNP*



**RONALDO
NIM. 18017122**

Dosen Pembimbing

**Muhammad Adek., S.Hum, M.Hum
NIP. 0002029002**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

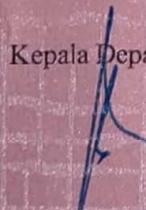
Judul : Gaya Bahasa Dalam Diksi “Malam” Pada Kumpulan Puisi Karya Chairil Anwar
Nama : Ronaldo
NIM : 18017122
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2024
Disetujui oleh Pembimbing,



Muhammad Adek S. Hum, M. Hum
NIP. 171049

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli S.S. M.A.
NIP. 1198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ronaldo
NIM : 18017122

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

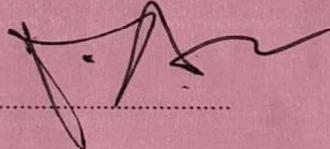
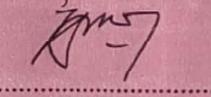
**Gaya Bahasa Dalam Diksi "Malam" Pada Kumpulan Puisi
Karya Chairil Anwar**

Padang, Februari 2024

Tim Penguji

1. Ketua : Muhammad Adek S.Hum, M. Hum
2. Anggota : Dr. Yenni Hayati, S.S, M.Hum
3. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S, MA

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul Gaya Bahasa Dalam Diksi “Malam” Pada Kumpulan Puisi Karya Chairil Anwar adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Desember 2023
Yang membuat Pernyataan,



Ronaldo
NIM 18017122

ABSTRAK

Ronaldo, 2023. “Gaya Bahasa Dalam Penggunaan Diksi “Malam” Pada Kumpulan Puisi Karya Chairil Anwar. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian sastra dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang diuraikan dalam kata-kata atau gambaran, bukan dalam bentuk angka-angka. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa dalam kata “malam” pada puisi karya Chairil Anwar. Menggunakan kajian stilistika.

Sumber data dari penelitian ini adalah kumpulan puisi karya Chairil Anwar yang menggunakan kata “malam”. Teknik penggumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah (1) membaca dan memahami puisi karya Chairil Anwar yang menggunakan kata “malam”, (2) menandai data-data yang sesuai dengan masalah penelitian yang terdapat pada puisi-puisi karya Chairil Anwar, (3) mengidentifikasi data yang akan digunakan dalam penelitian, (4) menginventarisasikan data kedalam format tabel.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dua hal. *Pertama*, diksi malam dalam puisi karya Chairil Anwar mengandung gaya bahasa penegasan, perbandingan, dan sindiran. Kata “malam” dapat menegaskan suatu keadaan, membandingkan sebuah situasi/konsep, hingga menyindir. *Kedua*, diksi malam dalam tujuh belas puisi karya Chairil Anwar mempunyai fungsi estetis, fungsi etis, fungsi refleksi. Dari tiga fungsi tersebut, fungsi estetis adalah fungsi yang paling dominan. Hal ini menyatakan karena dalam kata “malam” memiliki dua kali pengulangan bunyi /m/ nampaknya, Chairil Anwar menggunakan kata “malam” untuk penekanan bunyi pada puisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata “malam” pada puisi Chairil Anwar memiliki tujuan utama estetika atau keindahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Dalam Kata “Malam” Pada Kumpulan Puisi Karya Chairil Anwar”. Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah hingga zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Muhammad Adek, S.Hum., M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A dan Ibu Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah mengurus akademik penulis selama ±4tahun
4. Seluruh dosen dan staf Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membantu penulis sehingga sampai ketahap skripsi.

Penulis menyadari penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun sehingga tercipta skripsi yang baik dari segi isi maupun tata tulis dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Desember 2023

Ronaldo

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Metode Penelitian	34
B. Data dan Sumber Data	34
C. Instrumen Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Triangulasi Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Bentuk Gaya Bahasa	40
B. Fungsi Gaya Bahasa	52
BAB V KESIMPULAN	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR LAMPIRAN	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), puisi merupakan karya sastra dengan kata dan bahasanya terikat oleh rima, ritma atau irama, serta penyusunan larik dan bait. Keindahan kata-kata dalam puisi, akan menghasilkan jutaan makna. Hudson (dalam Aminuddin, 2009: 134), mengungkapkan bahwa puisi merupakan salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Puisi telah menghiasi dunia sastra sejak dahulu, bahkan puisi sudah dituliskan dalam kitab-kitab suci kuno. Karya sastra kuno milik kerajaan-kerajaan juga terdapat di Indonesia. Tulisan tersebut biasanya dalam bahasa Sanskerta ataupun dalam tulisan Jawa kuno.

Kesusastraan Indonesia lahir pada tahun 1920-an. Meskipun terbilang masih sangat muda, kesusastraan Indonesia terus berkembang pesat hingga saat ini. Seiring perkembangan zaman, Indonesia mulai memiliki sastrawan yang terkenal dengan karya puisinya seperti Amir Hamzah, Chairil Anwar, Taufik Ismail, Sapardi dan lainnya. Sajak “Tanah Air” yang ditulis M. Jamin adalah sajak modern pertama yang dimuat dalam koran *Jong Sumatra* No 4, Tahun III, April 1920 (Teeuw, 1980:65). Puisi dari M Yamin yang merupakan reaksi dari karya sastra sebelumnya berupa tanggapan atau penyambutan yang bersifat penerusan aturan maupun penyimpangan yang telah ada. Hal ini mengingat bahwa karya sastra (puisi) itu tidak lahir dalam kekosongan budaya (Teeuw, 1980:11).

Indonesia memiliki sastrawan dan penyair yang terkenal dari generasi ke generasi dan di setiap generasi memiliki perbedaan ciri khas berdasarkan tema yang diangkat dalam setiap karya sastra. Periodisasi sastra berkaitan dengan sistem pengaturan dan pembagian sejarah sastra berdasarkan kurun waktu atau periode tertentu. Periode pertama diawali dengan angkatan Balai Pustaka. Balai Pustaka merupakan bentuk pengelompokan karya sastra di Indonesia yang dihasilkan sebelum abad ke-20. Bentuk karya sastra yang dihasilkan pada masa ini berupa syair, pantun, gurindam, dan hikayat. Sastrawan yang terkenal pada masa ini yaitu Hamzah Fansuri, Syamsuddin Pasai, Abdurrauf Singkil, serta Nuruddin Ar-Raniri. Periode kedua Angkatan Balai Pustaka (Angkatan 20-an) angkatan selanjutnya Angkatan Pujangga Baru (Angkatan 30-an) hingga Angkatan 45 (Ernawati, 2014 : 263).

Angkatan 45 merupakan nama yang diberikan kepada sastrawan kesusastraan modern Indonesia yang berkarya di sekitar zaman penjajahan Jepang, masa kemerdekaan, dan beberapa tahun sesudahnya. Penamaan ini pertama kali disampaikan oleh Rosihan Anwar dalam Majalah Siasat, 9 Januari 1949 (Rosidi, 1969). Rosihan Anwar menyebut angkatan ini sebagai Angkatan Kemerdekaan. Angkatan ini disebut pula Angkatan Chairil Anwar, karena Chairil Anwar dianggap sebagai pelopor angkatan ini. Angkatan ini lahir sebagai koreksi terhadap Angkatan Pujangga Baru.

Karya-karya sastra pada angkatan ini banyak bercerita tentang perjuangan merebut kemerdekaan, seperti halnya puisi-puisi Chairil Anwar. Sastrawan angkatan 45 memiliki konsep seni yang diberi judul “Surat Kepercayaan Gelanggang” (Rosidi, 1969). Konsep ini menyatakan bahwa para sastrawan

angkatan '45 ingin bebas berkarya sesuai alam kemerdekaan dan hati nurani (Rosidi, 1969).

Chairil Anwar dianggap sebagai pelopor angkatan '45 yang terkenal dengan puisinya yang berjudul “Aku”. Berkat puisinya itu, Chairil diberi julukan “Si Binatang Jalang”. Puisi Chairil Anwar banyak bertemakan kematian, individualisme, dan eksistensialisme. Karya-karya Chairil Anwar dikompilasikan dalam tiga buku, yaitu *Deru Campur Debu* (1949), *Kerikil Tajam Yang Terampas dan Yang Putus* (1949), dan *Tiga Menguak Takdir* yang merupakan kumpulan puisi bersama Asrul Sani dan Rivai Apin (1950), serta diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, Jerman, dan Spanyol (Rosida dan Ahmad Bahtiar, 2011).

Chairil Anwar lahir di Medan, 26 Juli 1922, Chairil Anwar adalah putra mantan Bupati Indragiri Riau. Ia bersekolah di *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) yang kemudian dilanjutkan di *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO). Chairil mulai mengenal dunia sastra di usia 19 tahun, namun namanya mulai dikenal ketika tulisannya dimuat di majalah *Nisan* pada tahun 1942. Setelah itu, ia menciptakan karya-karya lain yang sangat terkenal bahkan sampai saat ini seperti “Krawang Bekasi” dan “Aku”. Belum genap berusia 27 tahun, Chairil Anwar meninggal dunia. Sebagai tanda penghormatan, dibangun patung dada Chairil Anwar di kawasan Jakarta dan hari kematiannya diperingati sebagai hari Chairil anwar oleh para pengagumnya (Rosidi, 1969).

Penyair cenderung mencurahkan perasaan dan isi pikirannya melalui kata-kata yang dibuat dalam sebuah puisi. Dalam puisi haruslah dipilih kata setepatnya, pemilihan kata dalam puisi disebut diksi. Barfield (dalam Pradopo 2009: 54), mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang

sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puisi. Untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas serta supaya selaras dengan sarana komunikasi, maka penyair memilih kata-kata dengan secermat-cermatnya (Altenbernd dalam Pradopo, 2009:54).

Isi atau arti yang terkandung dalam puisi merupakan makna, baik secara tersirat maupun tersurat yang ditujukan kepada pembaca, karena pembaca dibawa serta ke dalam imajinasi yang dicurahkan penyair melalui baris-baris puisinya. Seperti kata malam pada puisi-puisi karya Chairil Anwar. Dalam puisi-puisi karya Chairil Anwar, arti kata malam tidak hanya diartikan sebagai menunjukkan waktu. Namun arti kata malam juga dapat menggantikan arti yang lain, seperti malam juga bisa diartikan sebagai situasi, keadaan, warna, dan lain-lain.

Dalam menyampaikan pikiran atau perasaan atau maksud-maksud lain menimbulkan gaya bahasa. Gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan-perasaan dalam hati pengarang yang dengan sengaja atau tidak, menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Tiap pengarang memiliki gaya bahasa tersendiri, hal ini sesuai dengan sifat dan kegemaran masing-masing pengarang. Meskipun tiap pengarang memiliki gaya bahasa dan cara sendiri dalam melahirkan pikiran, namun ada sekumpulan bentuk atau beberapa macam bentuk yang biasa dipergunakan.

Penelitian tentang puisi Chairil Anwar hingga saat ini masih terus dilakukan. Sebagai contoh, penelitian oleh Resvya Noer Fauzy ditahun 2022 dengan judul “Analisis Makna Ketuhanan Pada Puisi “Doa” Karya Chairil Anwar”. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh

Mochammad Faizun pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi “Ada Telegram Tiba Senja” Karya W.S. Rendra Kajian Stilistika ”. Hal ini menandakan bahwa masih banyak topik-topik atau aspek diteliti dari puisi-puisi karya Chairil Anwar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, ada banyak topik penelitian yang bisa diteliti dalam puisi karya Chairil Anwar seperti Individualisme, kemerdekaan, kematian, dan lain-lain. Namun, penelitian ini hanya memfokuskan pada gaya bahasa dalam penggunaan diksi “Malam” pada puisi-puisi karya Chairil Anwar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, yaitu “Bagaimanakah gaya bahasa dalam penggunaan diksi “Malam” pada puisi-puisi karya Chairil Anwar ?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk gaya bahasa dalam penggunaan diksi “Malam” pada puisi-puisi karya Chairil Anwar?
2. Bagaimana fungsi gaya bahasa dalam penggunaan diksi “Malam” pada puisi-puisi karya Chairil Anwar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa dalam penggunaan diksi “Malam” pada puisi- puisi karya Chairil Anwar.
2. Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa dalam penggunaan diksi “Malam” pada puisi-puisi karya Chairil Anwar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk mengetahui gaya bahasa dalam penggunaan diksi “malam” pada puisi-puisi Chairil Anwar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra.
2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami secara menyeluruh apa saja gaya bahasa dalam penggunaan diksi “malam” pada puisi-puisi karya Chairil Anwar.